

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar**

Pondok Pesantren Manbaul Ulum didirikan oleh K.H. Mukeri Gawith, MA pada tanggal 28 Agustus 1985 M (12 Dzulhijjah 1405 H). Pendiri lahir pada tanggal 31 Maret 1935 di Keladan, Candi Laras Kabupaten Tapin dan wafat pada tanggal 28 November 2004.<sup>47</sup>

K.H. Mukeri Gawith, MA dikenal sebagai kyai yang gigih dalam berdakwah dan sangat peduli terhadap dunia pendidikan. Beliau ini merupakan alumnus Universitas Al-Azhar Mesir. Beliau memiliki keahlian dibidang ilmu Tafsir, Hadits, Hukum Islam, Tauhid dan Tasawuf. Kebanyakan dari kitab-kitab yang berbahasa arab gundul (kitab kuning) mudah sekali beliau pelajari dan kuasai karena langsung belajar dari sumber aslinya.

Beliau juga memiliki rasa kecintaan terhadap berbagai ilmu keislaman lainnya. Sehingga membuat beliau untuk lebih banyak mengoleksi buku-buku yang disukai kemudian di simpan di perpustakaan pribadi. Yang selanjutnya dijadikan perpustakaan Pondok Pesantren Manbaul Ulum.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini jumlah santrinya masih sedikit, hingga tahun ke tahun mengalami peningkatan, begitu pun untuk sarana dan prasarananya, masih sangat sederhana dan tidak banyak, namun semua

---

<sup>47</sup> Dokumen Pondok Pesantren Manbaul Ulum

itu tidak menjadi penghambat untuk keberlangsungan mendirikan pendidikan agama atau pondok pesantren.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Manbaul Ulum di kenal banyak oleh masyarakat dalam kota maupun luar kota serta mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi wadah pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

## **2. Visi Misi Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar**

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya pondok pesantren tersebut. Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar ini adalah:

### **a. Visi Pondok Pesantren Manbaul Ulum**

Menjadikan seorang anak yang menguasai dengan ilmu agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama masyarakat dan negara.

### **b. Misi Pondok Pesantren Manbaul Ulum**

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh.
- 3) Memberikan pendidikan islami 24 jam terhadap anak didik.<sup>48</sup>

## **3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar**

---

<sup>48</sup> Dokumen Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Zaid Mukeri	Pembina
2	H. M. Ghazali Mukeri, Lc	Ketua
3	H. M. Shalahuddin Mukeri	Wakil Ketua
4	H. Abdurrahman,	Sekretaris
5	H. Amin Mukeri	Wakil Sekretaris
6	Hj. Aminah Mukeri, Lc	Bendahara
7	Hj. Maimunah	Wakil Bendahara

#### 4. Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar

Keadaan peserta didik Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar ini mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dan pada tahun ajaran 2022/2023 M jumlah peserta didik mencapai 267 orang. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan peserta didik Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	56
2	50
3	79
4	33
5	36
6	13
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>267</b>

#### 5. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar

Keadaan tenaga pengajar Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar berjumlah 18 orang. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	H. M. Ghazali Mukeri, Lc	Universitas Al-Azhar Mesir	Guru Shorof dan Khot
2	H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc	Universitas Al-Azhar Mesir	Guru Qawaidul Fiqhiyah dan Mantiq
3	H. Amin Mukeri	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yanbu Qudus	Guru Tahfidz
4	H. M. Yamani	Pondok Pesantren Darurrohman Jakarta	Guru Tamrinullugoh
5	H. Abdul Lathif	Pondok Pesantren Datu Kelampayan Bangil	Guru Nahwu
6	Misran Ahmad	Pondok Pesantren Darussalam Martapura	Guru Shorof dan Mantiq
7	Fikrul Ilmi, S. H. I	Universitas Islam Al-Aqidah Bekasi	Guru Sharaf dan Nahwu
8	Hj. Mahrita, Lc	Universitas Al-Azhar Mesir	Guru Tamrinullugoh
9	Hj. Aminah Mukeri, Lc	Universitas Al-Azhar Mesir	Guru Mahfuzhat
10	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	Universitas Al-Azhar Mesir	Guru Nahwu
11	Hj. Siti Marwiyah	Pondok Tahfidzul Qur'an Qudus	Guru Tahfidz
12	Hj. Nurul Izzah, Lc	Universitas Al-Azhar Mesir	Guru Hadits dan Musthalahul Hadits
13	Husnul Khatimah	Universitas Islam Negri Banjarmasin	Guru Muhadatsah
14	Nor Hidayah	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Guru Muthala'ah dan Mahfuzhat

15	Baiti Jannati	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Guru Fiqih dan Hadits
16	Rima Afriana, S. Pd	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Guru Insha
17	Wafiq Azizah	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Guru Hadits
18	Nur Thaibah Aulia	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Guru Nahwu dan Tauhid
19	Nur Syifa	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Guru Imla, Tarikh dan Muhadatsah.

#### **6. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.**

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menggapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai secara efektif apabila sarana dan prasarana tidak lengkap.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar ini, sarana dan prasarananya masih sangat sederhana dan sedikit. Namun hingga saat ini sarana prasarana semakin bertambah dan meningkat. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana pondok pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar bisa dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>49</sup>

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.**

<b>No</b>	<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kelas	10
2	Kantor	2
3	Asrama Santriwati	10
4	Asrama Tahfidzul Qur'an	3
5	Perpustakaan	1
6	Ruang Tamu	1

<sup>49</sup> Dokumen Pondok Pesantren Manbaul Ulum.

7	Dapur	1
8	Kafetaria	2
9	Koperasi	1
10	Pondopo	1
11	Musholla	1
12	WC	11
13	Kamar Mandi	8
14	Pengambilan Air Minum	1

## B. Penyajian Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh tentang gambaran Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar, maka selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Yang mana data kegiatan *sima'an* Al-Quran disini meliputi data perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta data tanggapan-tanggapan dari guru *Tahfizh* dan para santriwati *Tahfizh* mengenai kegiatan *sima'an* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *sima'an* meliputi faktor pendukung serta faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan *sima'an* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

Penulis menguraikan data tersebut berdasarkan teknik penggalan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Data tersebut tentunya berdasarkan dari hasil riset yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penggalan data tersebut diperoleh melalui beberapa informan, yaitu 1 Guru *Tahfizh* Al-Qur'an, 5 Santriwati *Tahfizh* Al-Quran serta kepala sekolah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan data berdasarkan hasil dari penelitian dilapangan sebagai berikut:

**1. Data tentang Kegiatan *Sima'an* Santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar**

Penulis memberikan penjelasan tentang data yang dikumpulkan terkait kegiatan *sima'an*. Lingkungan penelitian yang diteliti yaitu di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar. Pondok Pesantren ini memiliki Program *Tahfizh* Al-Qur'an, yang mana Program *Tahfizh* Al-Quran ini memiliki kegiatan yang dinamakan dengan kegiatan *sima'an*.

**a. Perencanaan Kegiatan *Sima'an***

Setiap kegiatan yang dilaksanakan sangat diperlukan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan tersebut dimaksudkan agar kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Ada beberapa tahapan-tahapan yang diperlukan agar kiranya perencanaan yang diinginkan tercapai. Di antaranya mengetahui latar belakang kegiatan *sima'an*. Kemudian merumuskan tujuan yang ingin dicapai, dan menetapkan hal-hal yang diperlukan pada saat kegiatan berlangsung hingga tata cara pelaksanaannya.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, berikut ini akan penulis kemukakan data tentang perencanaan kegiatan *sima'an* berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan sebagai berikut, bahwa kegiatan *sima'an* dilaksanakan setelah berjalannya Program *Tahfizh* Al-Quran sekitar setengah tahun. Program *Tahfizh* Al-Quran ini berdiri pada tahun 2000, kemudian 6 bulan setelah berdirinya Program *Tahfizh* tersebut diadakanlah kegiatan *sima'an*. Kegiatan ini pada awal mulanya

Guru *Tahfizh* dapatkan pada saat bersekolah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qudus.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadzah Marwiyah bahwa setelah berdirinya program tahfidz 6 bulan, Ustadzah Marwiyah mengadakan kegiatan *sima'an* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini. Hal ini membuktikan bahwa setelah 6 bulan berdirinya Program *Tahfizh* Al-Quran kegiatan *sima'an* ini dimulai. Kegiatan ini pada mulanya Guru *Tahfizh* tersebut memperoleh pengalaman ketika beliau sedang bersekolah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qudus. Pengalaman tersebut kemudian beliau terapkan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

Menurut Ustadzah Marwiyah kegiatan ini sangatlah bagus diterapkan untuk penghafal Al-Qur'an. Karena kegiatan *sima'an* tersebut mempunyai banyak manfaat, di antaranya hafalan akan menjadi lebih melekat di otak. Di samping itu, kegiatan *sima'an* tersebut juga dapat meminimalisir kekeliruan dan keraguan ketika membaca Al-Quran yang dihafalkan.<sup>50</sup>

Santriwati yang mengikuti kegiatan *sima'an* pada program tahfidz Al-Quran ini berjumlah 74 orang. Dan jumlah itu terhitung dari bulan januari 2022 hingga bulan januari 2023. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>51</sup>

Tabel 4.5 Santriwati yang Mengikuti Kegiatan *Sima'an* Tahun 2022/2023.

Kelas	Jumlah
1	11

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 09.30 WITA.

<sup>51</sup> Dokumen Program Tahfidz Al-Qur'an.

2	15
3	19
4	13
5	11
6	5
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>74</b>

Santriwati yang sudah melaksanakan *sima'an* 5 juz berjumlah 32 orang. 5

Santriwati yang menjadi informan pada penelitian ini termasuk dari 32 orang yang sudah melaksanakan kegiatan *sima'an* tersebut. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>52</sup>

Tabel 4.6 5 Santriwati yang Sudah Melaksanakan Kegiatan *Sima'an*.

No	Nama	Kelas	Hafalan
1	Fatimah Muthmainnah	3	7 Juz
2	Aulia Rahmah	4	10 Juz
3	Erni Yunita	5	7 Juz
4	Khairiah	5	13 Juz
5	Maimunah	5	15 Juz

5 Santriwati tersebut tidak hanya berperan sebagai penghafal saja, akan tetapi mereka juga sering berperan sebagai penyimak pada saat teman-teman yang lain melaksanakan kegiatan *sima'an*. Diadakannya kegiatan *sima'an* bertujuan untuk memperkuat hafalan santriwati penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadzah Marwiyah bahwa tujuan dari kegiatan *sima'an* yang dilaksanakan Program *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini adalah untuk memperkuat hafalan santriwati yang sudah selesai menghafalkan Al-Quran 5 juz.

<sup>52</sup> Dokumen Program Tahfidz Al-Qur'an.

Selain itu, dengan adanya kegiatan *sima'an* santriwati jadi lebih mengetahui di mana saja tata letak kesalahan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Karena apabila hafalan santriwati tidak disimak, mereka kurang mengetahui tata letak kesalahan hafalan mereka. Dan apabila sudah disimak lalu mengetahui tata letak kesalahan bacaan mereka, membuat mereka lebih mudah untuk memperbaiki kesalahan bacaan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>53</sup>

Dari tujuan kegiatan *sima'an* yang di sampaikan Guru *Tahfizh* tersebut membuat santriwati *Tahfizh* Al-Quran termotivasi untuk mengikuti kegiatan *sima'an*. 5 Santriwati tersebut memberikan masing-masing tanggapan terhadap motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan *sima'an* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan 5 Santriwati *Tahfizh* Al-Quran dalam wawancara sebagai berikut:

1) Fatimah Muthmainnah

Fatimah Muthmainnah merupakan santriwati *Tahfizh* Al-Quran yang sedang menduduki kelas 3 di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar. Pada Program *Tahfizh* ini Fatimah Muthmainnah telah memperoleh hafalan sekitar 7 juz. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Fatimah Muthmainnah dapat diketahui bahwa ia sangat termotivasi dalam mengikuti kegiatan *sima'an* tersebut.

Fatimah Muthmainnah mengemukakan bahwa dalam mengikuti kegiatan *sima'an* pada Program *Tahfizh* ini ia ingin membahagiakan serta membanggakan kedua orang tuanya. Ia ingin membuktikan kepada kedua orang tuanya bahwasanya

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 09.40 WITA.

Fatimah benar-benar bisa menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini. Karena Fatimah mempunyai tujuan yang sangat mulia, maka ia berusaha dan semangat untuk menghafal Al-Quran agar bisa melaksanakan kegiatan *sima'an* seperti teman-teman lainnya.<sup>54</sup>

### 2) Aulia Rahmah

Aulia Rahmah merupakan santriwati *Tahfizh* Al-Quran yang sedang menduduki kelas 4 di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar. Pada Program *Tahfizh* ini Aulia Rahmah telah memperoleh hafalan sekitar 10 juz. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Aulia Rahmah dapat diketahui bahwa ia sangat termotivasi dalam mengikuti kegiatan *sima'an* tersebut.

Aulia Rahmah mengemukakan bahwa kegiatan *sima'an* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini tidak hanya di laksanakan di depan Guru *Tahfizh* saja, akan tetapi kegiatan *sima'an* dilaksanakan di depan orang tua serta teman-teman. Aulia termotivasi dalam mengikuti kegiatan *sima'an* ini karena untuk melatih mentalnya tampil di depan orang banyak. Ia mempunyai rasa malu yang tinggi dalam bersosialisai terhadap orang-orang sekitar. Agar mengurangi rasa malu tampil di depan banyak orang, maka dari itu ia memberanikan diri untuk mengikuti kegiatan *sima'an*.<sup>55</sup>

### 3) Erni Yunita

Erni Yunita merupakan santriwati *Tahfizh* Al-Quran yang sedang menduduki kelas 5 di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar. Pada

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah Muthmainnah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 10.30 WITA.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Aulia Rahmah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 10.50 WITA.

Program *Tahfizh* ini Erni Yunita telah memperoleh hafalan sekitar 7 juz. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Erni Yunita maka dapat diketahui bahwa ia sangat termotivasi dalam mengikuti kegiatan *sima'an* tersebut.

Erni Yunita mengemukakan bahwa ia sering kali menyaksikan teman-temannya melaksanakan *sima'an*, bahkan ia pernah merasakan di posisi sebagai penyimak temannya yang sedang *sima'an*. Meskipun ia sering di posisi penyimak, tapi pada saat itu ia belum pernah di posisi sebagai penghafal yang melaksanakan *sima'an*. Maka dari apa yang sering ia lihat itu membuat Erni termotivasi serta terdorong untuk lebih semangat lagi dalam menghafal agar target menghafal ia tercapai dan cepat melaksanakan *sima'an*.<sup>56</sup>

#### 4) Khairiah

Khairiah merupakan santriwati *Tahfizh* Al-Quran yang sedang menduduki kelas 5 di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar. Pada Program *Tahfizh* ini Khairiah telah memperoleh hafalan sekitar 13 juz. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Khairiah dapat diketahui bahwa ia sangat termotivasi dalam mengikuti kegiatan *sima'an* tersebut.

Khairiah mengemukakan bahwa ia termotivasi dari mengikuti kegiatan *sima'an* ini, dikarenakan kegiatan *sima'an* ini mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan yang ia inginkan setelah menghafal Al-Qur'an. Tujuan Khairiah mengikuti kegiatan *sima'an* agar ayat Al-Quran yang dia hafal itu melekat di otak. Hal tersebut membuktikan bahwa tujuan *sima'an* yang disampaikan oleh Guru *Tahfizh* sama halnya dengan tujuan yang ingin ia capai setelah selesai menghafal

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Erni Yunita pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 11.00 WITA.

Al-Qur'an. Khairiah tidak ingin menghafal Al-Quran sembarangan yang membuat hafalan Al-Qur'annya tiba-tiba lupa dan hilang karna tidak sering di ulang-ulang setelah ia setor dengan Gurunya.<sup>57</sup>

#### 5) Maimunah

Maimunah merupakan santriwati *Tahfizh* Al-Quran yang sedang menduduki kelas 5 di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar. Pada Program *Tahfizh* ini Maimunah telah memperoleh hafalan sekitar 15 juz. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Maimunah dapat diketahui bahwa ia sangat termotivasi dalam mengikuti kegiatan *sima'an* tersebut.

Maimunah mengemukakan motivasi yang tidak jauh berbeda dengan motivasi teman-teman yang lainnya, dikarenakan pelaksanaan kegiatan *sima'an* ini mengundang teman-teman bahkan orang tuanya. Jadi dengan melaksanakan kegiatan *sima'an* ini mendorong diri Maimunah untuk membuktikan kepada kedua orang tuanya bahwa ia memang benar-benar bisa mengafal Al-Quran selama ia bersekolah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini. Selain itu, dikarenakan Maimunah sudah pernah mengikuti kegiatan *sima'an*, Maimunah benar-benar merasakan dari tujuan kegiatan *sima'an*, yaitu untuk memperkuat hafalan. Ia mengatakan bahwa tujuan tersebut memang benar-benar terbukti dengan apa yang ia pernah rasakan, hafalan ia menjadi lebih melekat di otak dan tata letak kesalahan-kesalahan bacaan yang ia hafalkan kemarin pun menjadi lebih ingat.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Khairiah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 11.20 WITA.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Maimunah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 11.40 WITA.

Sebelum kegiatan *sima'an* di laksanakan, santriwati yang ingin melaksanakan *sima'an* perlu menetapkan tanggal dan waktu pelaksanaan. Tidak hanya itu, harus ditetapkan pula siapa yang menjadi pembaca serta penyimak, agar pada saat kegiatan berlangsung dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala sedikitpun. Si pembaca pun harus betul-betul selesai dari hafalan 5 juz.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadzah Marwiyah bahwa beliau menetapkan kepada Santriwati *Tahfizh* Al-Quran yang ingin melaksanakan kegiatan *sima'an* harus benar-benar memiliki hafalan 5 juz dan sudah menyetorkannya kepada Ustadzah. Kemudian perlu ditetapkan juga dalam hal jadwal pelaksanaannya, agar jadwal santriwati yang ingin melaksanakan kegiatan *sima'an* tidak bentrok dengan jadwal santriwati yang lainnya yang juga ingin melaksanakan kegiatan *sima'an*. Agar jadwal mereka tidak bentrok dengan kegiatan-kegiatan yang lain, Ustadzah Marwiyah juga memerintahkan kepada si penghafal untuk menetapkan siapa saja yang menjadi penyimak pada saat ia *sima'an* nanti. Itu bertujuan agar pada saat kegiatan berlangsung tidak bingung mencari teman untuk dijadikan sebagai penyimak.<sup>59</sup>

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan *Sima'an***

Kegiatan *sima'an* dilaksanakan 4 kali dalam sebulan. Dilaksanakannya kegiatan *sima'an* apabila santriwati telah selesai menghafalkan dan menyetorkan Al-Quran 5 juz kepada ustadzah. Apabila santriwati memiliki hafalan melebihi 5

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 10.50 WITA.

juz, maka setelah melaksanakan *sima'an* 5 juz akan dilaksanakanlah *sima'an* 10 juz setelah dia selesai menghafalkan Al-Quran 10 juz, begitupun sampai seterusnya.

Waktu pelaksanaan kegiatan *sima'an* tidaklah di khususkan. Terserah dari penghafal yang menentukan jadwal mau hari apa, tanggal berapa dan jam berapa, asalkan tidak bentrok dengan jadwal penghafal lainnya yang ingin melaksanakan *sima'an*.

Dari hasil observasi kegiatan *sima'an* di laksanakan sekurang-kurangnya 2 orang, yaitu yang menghafal dan yang menyimak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadzah Marwiyah bahwa pada saat kegiatan *sima'an* berlangsung ada yang namanya penghafal dan penyimak. Penghafal merupakan orang yang selesai menghafalkan dan menyetorkan ayat Al-Quran 5 juz kepada Ustadzah. Pada saat *sima'an* berlangsung penghafal duduk di depan para penyimak, Sedangkan penyimak tersebut merupakan dari Ustadzah Marwiyah sendiri yaitu Guru yang telah membimbing proses hafalan santriwatinya serta teman-teman penghafal yang diminta untuk menjagakan hafalan pada saat kegiatan *sima'an* berlangsung dengan menggunakan *mushaf* Al-Quran.

Tidak hanya itu, sebelum kegiatan *sima'an* di laksanakan Ustadzah meminta santriwati yang ingin melaksanakan *sima'an* itu untuk mengundang kedua orang tuanya berhadir dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Itu bertujuan agar kedua orang tuanya menyaksikan bersama bagaimana hasil anaknya menghafal Al-Quran selama di Pondok Pesantren Manbaul Ulum.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 09.45 WITA.

Kegiatan *sima'an* ini tidak hanya mempunyai tujuan, tetapi juga memiliki manfaat yang banyak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadzah Marwiyah bahwa manfaat kegiatan *sima'an* di antaranya itu mendapatkan pahala bagi penghafal yang membaca Al-Quran maupun yang menyimak (mendengarkan) yang membaca Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan *sima'an* ini juga dapat memelihara hafalan agar tetap terjaga. Karena kalau tidak di jaga atau tidak sering diulang-ulang hafalannya, akan lebih mudah hilang dari ingatan. Jika hafalan semakin banyak, maka membutuhkan waktu yang sangat banyak pula untuk mengulang kembali bacaan Al-Quran yang dihafalkan.

Selain itu, manfaatnya adalah melancarkan bacaan Al-Quran yang dihafalkan. Semakin sering melaksanakan kegiatan *sima'an*, maka semakin sering juga membaca Al-Qur'an. Semakin sering membaca Al-Qur'an, maka semakin lancar pula dalam membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Pada pelaksanaan kegiatan *sima'an* juga dapat membantu penghafal untuk meminimalisir kekeliruan ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dikarenakan tidak sedikit kata yang sama yang terletak di awal dan di akhir ayat Al-Qur'an. Maka dari itu diperlukan kegiatan *sima'an* agar kiranya pada saat penghafal keliru membacakan ayat Al-Qur'an, ada para penyimak yang ikut menegur saat penghafal salah membaca ayat suci Al-Qur'an.<sup>61</sup>

Dilihat dari pelaksanaan kegiatan *sima'an* tersebut banyak sekali memiliki manfaat. Agar lebih memastikan terasa akan manfaat dari kegiatan itu, 5 santriwati

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 09.50 WITA.

memberikan tanggapan mengenai perkembangan hafalan mereka setelah dilaksanakannya kegiatan *sima'an*.

#### 1) Fatimah Muthmainnah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Fatimah Muthmainnah dapat diketahui bahwa hafalan Al-Qur'annya sedikit berkembang setelah dilaksanakannya kegiatan *sima'an*. Fatimah juga mengemukakan bahwa setelah selesai kegiatan *sima'an* dilaksanakan Fatimah sedikit mengingat hafalan yang ia tidak ingat pada saat kegiatan *sima'an* berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa Fatimah merasakan salah satu manfa'at dari kegiatan *sima'an* tersebut. Karena pada saat kesalahan membaca ayat Al-Qur'an, bacaannya ditegur oleh Guru serta teman-temannya hingga ia dapat dengan cepat memperbaikinya. Hal tersebut membuat pikiran Fatimah pada saat *muraja'ah* mengingat-mengingat kembali bacaan yang salah pada saat ia *sima'an*.<sup>62</sup>

#### 2) Aulia Rahmah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Aulia Rahmah dapat diketahui bahwa hafalan Al-Qur'annya sedikit berkembang setelah dilaksanakannya kegiatan *sima'an*. Aulia mengemukakan bahwa setelah selesai kegiatan *sima'an* dilaksanakan ia merasakan hafalan nya sedikit berkembang dari sebelumnya. hafalan yang tidak melekat diotak dan terkadang sedikit lupa menjadi melekat diotak setelah melaksanakan kegiatan *sima'an*.<sup>63</sup>

#### 3) Erni Yunita

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah Muthmainnah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.00 WITA.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Aulia Rahmah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.02 WITA

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Erni Yunita dapat diketahui bahwa hafalan Al-Qur'annya sedikit berkembang setelah dilaksanakannya kegiatan *sima'an*. Erni mengemukakan bahwa ia merasakan dari manfaat kegiatan *sima'an* ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dirasakan teman-temannya yang lain. Pada saat Erni menjadi penghafal, ada kesalahan bacaan Al-Quran yang ia bacakan pada saat kegiatan *sima'an* berlangsung, kemudian bacaan tersebut di benarkan penyimak dan membuat Erni semakin mengingat setelah kegiatan *sima'an* selesai.

Selain itu, di saat Erni menjadi penyimak. Ayat Al-Quran yang tidak pernah dihafalkan olehnya menjadi mudah dihafal karena sering mendengarkan teman-teman membaca Al-Quran setiap kegiatan *sima'an* di laksanakan. Kegiatan *sima'an* ini membuat diri Erni tersadar bahwa tidak sedikit ada kesalahan bacaan yang ia hafal ketika ia membaca kembali pada saat penghafal membacakan ayat Al-Qur'an.<sup>64</sup>

#### 4) Khairiah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Khairiah dapat diketahui bahwa hafalan Al-Qur'annya sedikit berkembang setelah dilaksanakannya kegiatan *sima'an*. Khairiah mengemukakan bahwa setelah selesai kegiatan *sima'an* di laksanakan, Khairiah tidak hanya merasakan perkembangan pada hafalannya saja, akan tetapi juga pada bacaannya ketika membaca Al-Qur'an. Karena ia sering menjadi penyimak dalam kegiatan *sima'an* teman-temannya, membuat bacaan nya semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Erni Yunita pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.04 WITA.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Khairiah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.06 WITA.

### 5) Maimunah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Maimunah dapat diketahui bahwa hafalan Al-Qur'annya sedikit berkembang setelah dilaksanakannya kegiatan *sima'an*. Maimunah mengemukakan bahwa ia merasakan banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil selama ia menjadi penyimak pada saat selesai kegiatan *sima'an*. Lebih tepatnya dari cara pembacaan makharijul huruf, kemudian cara membaca Al-Quran dengan tajwid serta panjang pendeknya, yang membuat ia terus amalkan ketika membaca ayat Al-Quran setelah selesai kegiatan *sima'an*.<sup>66</sup>

Setelah memberikan tanggapan terhadap perkembangan hafalan mereka setelah melaksanakan kegiatan *sima'an*, kemudian 5 santriwati ini memberikan tanggapan juga terhadap pelaksanaan kegiatan *sima'an*. Mereka memberikan pendapat masing-masing terhadap kegiatan *sima'an* yang di laksanakan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Fatimah Muthmainnah dapat diketahui bahwa tanggapan ia terhadap kegiatan *sima'an* ini memang sangat bagus untuk dilaksanakan pada Program *Tahfizh* Al-Qur'an. Fatimah tidak hanya menjadi penghafal saja pada kegiatan ini, akan tetapi ia pernah merasakan diposisi menjadi penyimak pada saat kegiatan *sima'an* temannya. Karena ia pernah melaksanakan kegiatan tersebut, Fatimah merasakan bagaimana manfaatnya setelah kegiatan *sima'an* di laksanakan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Maimunah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.10 WITA.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah Muthmainnah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 10.42 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Aulia Rahmah dapat diketahui bahwa tanggapan ia terhadap kegiatan *sima'an* ini memang sangatlah baik dilaksanakan pada Program *Tahfizh* Al-Quran. Karena dengan melaksanakan dan mengikuti kegiatan *sima'an* membuat waktunya lebih banyak bermanfaat untuk hal-hal kebaikan. Dan juga dengan melaksanakan kegiatan *sima'an* membuat Aulia bisa membuktikan kepada kedua orang tua serta keluarganya bahwa ia bisa menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum ini.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Erni Yunita dapat diketahui bahwa tanggapan ia terhadap kegiatan *sima'an* ini penting untuk dilakukan apabila selesai menghafalkan Al-Qur'an. Karena tanpa kegiatan *sima'an*, hafalan Al-Quran tidak akan benar-benar menempel dipikiran. Dan juga dengan melaksanakan kegiatan *sima'an* lebih mengetahui kesalahan tata letak ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Khairiah dapat diketahui bahwa tanggapan ia terhadap kegiatan *sima'an* ini juga sangat bagus diterapkan. Khairiah mengetahui dari tujuan serta manfaat dari kegiatan ini sesuai dengan yang ia rasakan. Di antaranya adalah setelah selesai dilaksanakannya kegiatan *sima'an* membuat hafalan ia lebih melekat diotak.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Maimunah dapat diketahui bahwa tanggapan ia terhadap kegiatan *sima'an* tidak jauh berbeda dengan teman-temannya yang lain. Maimunah mengatakan kegiatan *sima'an* ini sangat bagus di

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Aulia Rahmah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 10.52 WITA.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Erni Yunita pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 11.05 WITA.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan K pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 11.25 WITA.

laksanakan. Ia ingin kedepannya kegiatan ini terus di laksanakan di Program *Tahfizh* ini. Karena sering diadakannya kegiatan ini, membuat para penghafal maupun penyimak lancar dalam membaca Al-Quran dari segi makhrojnya, panjang pendeknya maupun tajwidnya.<sup>71</sup>

### c. Evaluasi Kegiatan *Sima'an*

Setelah mengetahui keberhasilan dalam melaksanakan sebuah kegiatan, sangat diperlukan adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan kegiatan tercapai. Pelaksanaan Kegiatan *sima'an* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar ini berjalan lancar sesuai yang direncanakan. Setelah kegiatan *sima'an* dilaksanakan ustadzah memberikan penjelasan serta motivasi kepada si penghafal maupun orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan Ustadzah Marwiyah dapat diketahui Beliau memberikan penjelasan kepada orang tua santriwati yang melaksanakan kegiatan *sima'an* bahwasanya menghafal Al-Quran tidaklah semudah seperti yang dibayangkan. Ini merupakan hasil jerih payah santriwati dalam menghafal Al-Quran selama ia bersekolah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum. Meskipun banyak kesalahan dalam membaca pada saat menghafal, tidak ada masalah. Karena ia sudah berusaha sekuat tenaga agar dapat membahagiakan kedua orang tuanya di dunia maupun untuk akhirat kelak.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Maimunah pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 11.45 WITA.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 10.50 WITA.

Setelah dilihat, dalam pelaksanaan kegiatan *sima'an* kemungkinan penghafal banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Mungkin penghafal merasakan grogi atau tidak fokus pikirannya dalam membacakan Al-Quran di depan teman-temannya bahkan orang tuanya. Akan tetapi itu akan melatih mental si penghafal dan akan menjadi bentuk bukti kepada orang tuanya bahwa dia memang dapat menghafalkan Al-Quran selama dia sekolah di Pondok Pesantren itu.

Kemudian Ustadzah Marwiyah memberikan motivasi terhadap si penghafal agar kiranya lebih giat lagi dalam *muraja'ah* (mengulang hafalan) sebelum kegiatan *sima'an* dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Marwiyah dapat diketahui bahwa beliau mengatakan sering-seringlah dalam mengulang hafalan, karena kalau tidak sering mengulang hafalan akan membuat hafalan lupa serta hilang dari ingatan. Beliau juga mengatakan Insya Allah akan diberikan kemudahan oleh Allah SWT. berkat Al-Qur'an.<sup>73</sup>

Mengenai hal itu, tindak lanjut Ustadzah Marwiyah yaitu memberikan penjelasan dan motivasi agar kiranya kedepannya si penghafal lebih giat lagi dalam melakukan *muraja'ah* (mengulang hafalan). Itu bertujuan agar nanti pada saat persiapan *sima'an* 10 juz, hafalan yang sudah disimak 5 juz ini menjadi lancar dihafal. Dan pada saat *sima'an* 10 juz tidak ada kesalahan lagi pada saat membaca Al-Quran nanti.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 10.55 WITA.

## 2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Sima'an* Santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar

Faktor pendukung pada kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar salah satunya adanya penghafal dan penyimak. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Marwiyah dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan *sima'an* harus ada santriwati yang menghafal Al-Qur'an, selain itu juga harus ada penyimak yang akan menyimak hafalannya. Tanpa penghafal dan penyimak, kegiatan *sima'an* tidak dapat dilaksanakan.<sup>74</sup>

Tidak hanya itu, keinginan si penghafal untuk *sima'an* tentu tidak hanya kemauan dari diri sendiri, pastinya ada dukungan dari Guru, keluarga atau kedua orang tua. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Marwiyah dapat diketahui bahwa beliau mengatakan setelah santriwati selesai menghafal dan menyetorkan hafalannya 5 juz kepada beliau, Ustadzah akan memberikan kesempatan, motivasi serta semangat kepada si penghafal untuk melaksanakan *sima'an*. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat hafalannya serta mengetahui tata letak kesalahan hafalan maupun bacaan ayat Al-Quran dari awal hingga akhir.

Dan juga Ustadzah Marwiyah meminta kepada santriwati yang akan melaksanakan *sima'an*, untuk mengundang kedua orang tuanya untuk ikut berhadir pada saat kegiatan *sima'an* berlangsung. Karena mereka tidak mengetahui bagaimana proses anak mereka menghafalkan Al-Qur'an. Jadi, hal tersebut

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 10.57 WITA.

bertujuan agar mereka mengetahui bagaimana hasil anak mereka menghafalkan Al-Quran selama bersekolah di Pondok Pesantren ini.<sup>75</sup>

Tidak lupa juga dalam melaksanakan *sima'an* harus tersedianya tempat yang suci dan bersih. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Marwiyah dapat diketahui bahwa Beliau juga mengatakan tempat pelaksanaan itu juga bagian penting yang harus ditentukan sebelum melaksanakan kegiatan *sima'an*. Meskipun banyak tempat-tempat yang layak di gunakan untuk keberlangsungan kegiatan *sima'an*, akan tetapi perlu di cek dulu, apakah bersih atau tidak, lalu suci atau tidak. Pada kegiatan *sima'an* ini yang dibaca adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tidak mungkin menggunakan tempat yang kotor dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka dari itu Ustadzah memutuskan untuk melaksanakan kegiatan *sima'an* ini di musholla atau di rumah beliau sendiri.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis yang menjadi faktor penghambat pada kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar salah satunya adalah Persiapan yang belum matang dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Marwiyah dapat diketahui bahwa Beliau mengatakan banyak sekali bacaan ayat Al-Quran yang salah ketika di baca penghafal pada saat kegiatan berlangsung. Begitu juga di Al-Quran banyak bacaan yang sama di awal ayat maupun di akhir ayat,

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 11.00 WITA.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 11.02 WITA.

karena kurang persiapan dan *muraja'ah* (mengulang hafalan) sehingga membuat penghafal kurang memaksimalkan hafalannya ketika diminta untuk *sima'an*.<sup>77</sup>

Tidak hanya itu, tidak ada keinginan dan memiliki rasa yang malas pada diri si penghafal membuat penghambat terlaksananya kegiatan *sima'an*. Maka itu perlunya motivasi untuk diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan *sima'an*. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Marwiyah dapat diketahui Beliau mengatakan sebagian santriwati penghafal Al-Quran kebanyakan memiliki sifat malas dalam *muraja'ah* (mengulang hafalan), mereka perlu diberitahu dan diberi semangat untuk cepat melaksanakan *sima'an*.

Tidak Cuma hanya menyeter lalu menambah hafalan saja, melainkan harus secepatnya dilaksanakan kegiatan *sima'an* tersebut. Agar jadwal *sima'an* yang ditetapkan tidak tertunda dikarenakan belum siap *sima'an* akibat malasnya mengulang hafalan. Dan juga Ustadzah Marwiyah mengatakan seringnya terjadi kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren mendadak yang membuat tertunda juga jadwal *sima'an* yang sudah ditetapkan.<sup>78</sup>

### C. Analisis Data

Setelah data diolah dan dipaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Melalui tahapan ini, penulis

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 11.05 WITA.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 11.06 WITA.

dapat menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan. Agar lebih mudah dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian di bawah ini.

## **1. Kegiatan *Sima'an* Santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar**

### **a. Perencanaan Kegiatan *Sima'an***

Perencanaan merupakan awal yang harus dilalui sebelum kegiatan *sima'an* dilaksanakan. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, maka sangat diperlukan adanya sebuah perencanaan. Dalam perencanaan ini pun tentunya harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, agar kegiatan yang ingin dilaksanakan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh pada hasil wawancara dan observasi dapat diuraikan bahwa tujuan diadakannya kegiatan *sima'an* pada Program *Tahfizh* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum itu adalah agar memperkuat hafalan Al-Quran yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Indri Kumala Dewi bahwa kegiatan *sima'an* pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan hafalan santri *Tahfizh* Al-Qur'an.<sup>79</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Ustadzah Marwiyah yang mana tujuan dari kegiatan *sima'an* adalah memperkuat atau mempertahankan hafalan Al-Quran yang dimiliki. Dengan disimaknya hafalan Al-Quran pada kegiatan *sima'an*, maka akan lebih mengetahui di mana tata letak

---

<sup>79</sup> Indri Kumala Dewi, "Implementasi Metode Simaan Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Al-Islami Kota Jambi". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022, hlm 21.

kesalahan bacaan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan tentunya akan meminimalisir kekeliruan membaca pada saat menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara bersama 5 santriwati *Tahfizh* Al-Quran dapat diketahui bahwasanya dari tujuan kegiatan *sima'an* ini yang membuat santriwati *Tahfidz* Al-Quran termotivasi untuk mengikuti kegiatan *sima'an* tersebut. Tidak hanya itu, mereka juga ingin membanggakan kedua orang dan membuktikan kepada orang tua bahwa mereka bisa menghafalkan Al-Quran dan mengikuti kegiatan *sima'an*. Hal tersebut mendorong diri mereka untuk terus semangat dalam menghafal Al-Quran agar cepat bisa melaksanakan kegiatan *sima'an*.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi yang mereka miliki itu mempunyai daya pendorong yang kuat dan mendesak untuk memberikan kemampuan-kemampuan terbaik mereka kepada orang yang mereka sayangi dan mereka cintai. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Siagan bahwa motivasi merupakan daya pendorong yang mendesak seseorang untuk mau memberikan segala kemampuannya dalam bentuk tenaga, pikiran dan waktunya dengan penuh kerelaan dalam rangka menjalankan berbagai kegiatan atas apa yang menjadi bagian dari tanggung jawabnya.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Marwiyah dapat diketahui bahwa kegiatan *sima'an* ini ada beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam pelaksanaannya, yaitu si penghafal harus benar-benar memiliki hafalan atau telah

---

<sup>80</sup> Zet Ena, Sirda H. Djami. Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. Volume 12 Nomor 2, 2020. *Jurnal Among Makarti Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang*, hlm 71. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/198>.

mnyelesaikan setoran hafalannya 5 juz kepada ustadzah, dan juga sebelum pelaksanaan kegiatan itu berlangsung agar kiranya jadwal yang dimiliki penghafal ini di tetapkan agar tidak bentrok dengan jadwal pelaksanaan kegiatan *sima'an* penghafal lainnya.

Ustadzah Marwiyah juga mengatakan, dalam 1 bulan itu yang melaksanakan kegiatan *sima'an* tidak hanya 1 orang, tetapi 4 orang. Dan seandainya dalam 1 bulan itu tidak ada yang *sima'an* karena ada suatu alasan/kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, maka akan tetap dilaksanakan kegiatan *sima'an* itu meskipun dilaksanakannya bulan depan. Dan meskipun di bulan depan juga sudah ada jadwal 4 orang yang melaksanakan kegiatan *sima'an*, maka tetap dijadwalkan *sima'an* yang tidak terlaksana di bulan yang lalu pada bulan yang akan datang. Jadi kemungkinan jumlah yang *sima'an* di bulan depan di tambah 4 dan menjadi 8 orang.

Sangat diperlukan ketelitian dalam menetapkan jadwal kegiatan *sima'an*, agar kegiatan berjalan lancar. Perlu ditetapkannya penyimak juga menjadi hal penting, agar kiranya pada saat si penghafal menetapkan jadwal di hari ini dan jam ini si penyimak tidak akan menjadwalkan kegiatan-kegiatan lain yang ingin dia lakukan. Adanya penghafal dan penyimak merupakan bagian penting untuk mendukungnya keberlangsungan kegiatan *sima'an*. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Firma Imrayani bahwa pada saat kegiatan *sima'an* berlangsung harus ada penghafal yang membacakan ayat Al-Quran serta penyimak yang ikut

menjaga hafalannya.<sup>81</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Ustadzah Marwiyah yang mana Adanya penghafal dan penyimak merupakan bagian penting untuk mendukungnya keberlangsungan kegiatan *sima'an*. Karena tanpa adanya penghafal dan penyimak kegiatan *sima'an* tidak dapat terlaksana.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan *Sima'an***

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh pada hasil wawancara dan observasi bersama Ustadzah Marwiyah dapat diuraikan bahwa Kegiatan *sima'an* dilaksanakan 4 kali dalam sebulan, dan biasanya dilakukan apabila santriwati telah selesai menghafalkan dan menyetorkan Al-Quran 5 juz kepada ustadzah. Apabila santriwati memiliki hafalan melebihi 5 juz, maka setelah melaksanakan *sima'an* 5 juz akan di laksanakan *sima'an* 10 juz setelah dia selesai menghafalkan Al-Quran 10 juz, begitupun sampai seterusnya.

Waktu pelaksanaan kegiatan *sima'an* tidaklah di khususkan, terserah penghafal menentukan jadwal mau hari apa, tanggal berapa dan jam berapa, asalkan tidak bentrok dengan jadwal penghafal lainnya yang ingin melaksanakan *sima'an*. Kegiatan *sima'an* di laksanakan sekurang-kurangnya 2 orang, yaitu yang menghafal dan yang menyimak. Pada saat pelaksanaan kegiatan *sima'an*, beliau ikut serta menyimak hafalan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Indri Kumala Dewi bahwa seorang penyimak memang lebih baiknya adalah Guru yang telah membimbing proses hafalan santriwatinya. Apabila sang Guru tidak ada,

---

<sup>81</sup> Firma Imrayani. Metode *Sima'an* Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Halaqah Hafizah AL-Imam Ashim Putri, Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunung Sari, Kec. Rappocini, Makassar. *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik*. Makassar, 2019, hlm. 67.

maka dapat meminta tolong kepada teman yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar.<sup>82</sup>Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Ustadzah Marwiyah yang mana seorang penyimak memang sebaiknya adalah Guru yang telah membimbing hafalan santriwatinya, karena hanya Guru yang tahu bagaimana proses menghafal santriwatinya dari awal hingga akhir. Agar mengetahui akan hasilnya, maka dari itu sebaiknya guru ikut serta menyimak hafalan pada saat kegiatan *sima'an* berlangsung dengan menggunakan *mushaf* Al-Quran.

Seperti yang dikatakan ustadzah pada saat wawancara yang menjadi penyimak adalah 5 Santriwati *Tahfizh* yang dipilih langsung oleh si penghafal. Ini bertujuan agar nantinya para penyimak mampu untuk meluruskan dan memperbaiki bacaan penghafal apabila terdapat bacaan penghafal yang kurang tepat dan salah.

Di undanginya orang tua si penghafal untuk ikut serta dalam menyimak hafalannya itu bertujuan agar orang tuanya mengetahui bagaimana proses anaknya menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren. Keberhasilan seorang anak dalam menghafal Al-Quran di lihat dari kegiatan tersebut, karena pada saat si anak menyetorkan hafalan kepada Gurunya, orang tua tidak ikut serta dalam mendengar dan menyimaknya.

Berdasarkan paparan wawancara bersama Ustadzah Marwiyah, dapat diketahui bahwa kegiatan *sima'an* ini memiliki manfaat yang banyak, yaitu mendapatkan pahala, baik yang membacanya maupun yang menyimak atau

---

<sup>82</sup> Indri Kumala Dewi, "Implementasi Metode Simaan Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Al-Islami Kota Jambi". *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 2022, hlm. 10.

mendengarkannya, Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Maskur bahwa bukan membaca Al-Quran saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Quran pun begitu pula.<sup>83</sup>Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Ustadzah Marwiyah yang mana membaca Al-Quran maupun mendengarkannya akan mendapatkan pahala. Kegiatan *sima'an* ini pelaksanaannya dengan cara menghafalkan Al-Quran serta menyimak Al-Qur'an. Menghafal dan menyimak sama halnya dengan membaca Al-Quran dan mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, dengan melaksanakan kegiatan *sima'an* akan memberi manfaat yaitu mendapatkan pahala, baik yang membacanya maupun yang menyimak atau mendengarkannya.

Selain itu, manfaatnya yaitu memelihara hafalan agar terus melekat dan terjaga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wiwik Hendrawati bahwa sebagai seorang calon penghafal Al-Quran harus senantiasa menjaga hafalan yang telah dihafal, karena pada dasarnya kalau tidak di jaga atau tidak sering di ulang-ulang akan lebih mudah hilang dari ingatan.<sup>84</sup>Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Ustadzah Marwiyah yang mana pada umumnya yang dirasakan para penghafal Al-Quran adalah setelah menghafal itu susah mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal dan kalo tidak sering di ulang-ulang hafalan tersebut akan mudah hilang. Maka dari itu, dengan melaksanakan kegiatan

---

<sup>83</sup> Maskur, Tradisi Semaan Al-Quran di Pondok Pesantren, 6(1), 2021. (AL-Liqo': *Jurnal Pendidikan Islam*), hlm. 75.

<sup>84</sup> Wiwik Hendrawati, Rosidi, Sumar. Aplikasi Metode Tasmî' dan Muroja'ah dalam Program Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. Volume 1 Nomor 2, Januari 2020. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, hlm. 3

*sima'an* akan memberi manfaat yang memelihara hafalan agar terus melekat dan terjaga.

Lalu dengan sering dilaksanakannya kegiatan *sima'an* dapat mempertambah lancar bacaan maupun hafalan. Semakin sering melakukan kegiatan *sima'an* maka semakin lancar pula dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Badwilan Ahmad Salim bahwa semakin sering melakukan *sima'an* semakin lancar bacaan Al-Quran yang telah dihafalkan.<sup>85</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Ustadzah Marwiyah yang mana Semakin sering melakukan kegiatan *sima'an* maka semakin lancar pula dalam membaca Al-Qur'an. Jika orang yang membacanya mendapat kelancaran dikarenakan mengulang hafalan yang dia punya, maka yang mendengarkan secara tidak langsung merekam apa yang telah didengarkannya, lalu mengoreksi si pembaca dan jika yang menyimaknya juga penghafal Al-Quran secara otomatis si pendengar mengoreksi hafalannya sendiri.

Kegiatan ini juga membantu meminimalisir kekeliruan ketika membaca Al-Quran yang dihafal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Badwilan Ahmad Salim bahwa banyaknya memiliki hafalan Al-Quran seringkali para hafizh mengalami kekeliruan dalam membacanya kembali. karena tidak sedikit dalam Al-Quran kalimat yang sama.<sup>86</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Ustadzah Marwiyah yang mana kegiatan *sima'an* membantu mengurangi kekeliruan ataupun keraguan dalam membaca Al-Qur'an, salah satu

---

<sup>85</sup> Badwilan Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press. 2009), hlm. 210.

<sup>86</sup> Badwilan Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press. 2009), hlm. 210.

letaknya di akhir ayat, maka perlu membutuhkan ketelitian dalam mengingat ayat-ayat Al-Quran yang memiliki kalimat sama. Karena hafalan yang banyak membutuhkan waktu yang banyak pula untuk mengulang hafalannya.

5 Santriwati *Tahfizh* Al-Quran memberikan tanggapan terhadap perkembangan hafalan mereka setelah melaksanakan kegiatan. Mereka mengatakan hafalan mereka memang meningkat setelah dilaksanakannya kegiatan *sima'an*, dan tentunya makin mengingat letak kesalahan hafalan pada saat membaca. Tidak hanya itu, bacaan mereka hafal pun semakin lancar akibat terlalu sering menyimak hafalan temannya pada saat *sima'an*. Hal tersebut membuktikan bahwa tujuan serta manfaat dari kegiatan *sima'an* memang benar-benar mereka rasakan pada diri masing-masing.

5 Santriwati *Tahfizh* Al-Quran tersebut juga memberikan tanggapan terhadap kegiatan *sima'an*. Mereka mengatakan kegiatan tersebut memang bagus dilaksanakan, karena pada dasarnya kegiatan ini lebih banyak memberikan pengaruh dan dampak positif kepada para penghafal Al-Qur'an. Tidak hanya memperkuat hafalan, lalu memperbaiki kesalahan dalam menghafal, akan tetapi memperbaiki bacaan yang keliru dalam membaca ayat Al-Qur'an, seperti panjang pendek bacaan, makhrojnya, maupun tajwidnya.

### **c. Evaluasi Kegiatan *Sima'an***

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh pada hasil wawancara dan observasi bersama Ustadzah Marwiyah dapat diuraikan bahwa kegiatan *sima'an* yang sering dilaksanakan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum berjalan lancar

sesuai yang direncanakan, akan tetapi mempunyai kendala yang sering terjadi kepada si penghafal, yaitu ada kesalahan ataupun kekeliruan pada saat membaca dan menghafal Al-Qur'an.. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Widoyoko bahwa ada 4 kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah kegiatan salah satunya adalah melanjutkan kegiatan, karena pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa segala sesuatu yang direncanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan hasil yang bermanfaat.<sup>87</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Ustadzah Marwiyah yang mana meskipun ada kendala dari penghafal, kegiatan *sima'an* tersebut akan tetap terus dilaksanakan karena memiliki banyak manfaat untuk santriwati *Tahfidz* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar

Pada saat kegiatan *sima'an* berlangsung banyak penyimak menegur lalu membantu saat kesalahan membaca Al-Qur'an, itu terjadi karena penghafal kurang persiapan dalam melaksanakan kegiatan *sima'an*. Seharusnya sebelum kegiatan *sima'an* dilaksanakan harus sering-sering *muraja'ah* (mengulang hafalan) yang lebih giat, agar kiranya pada saat menghafal di depan Guru, teman-teman dan juga orang tua itu lancar tanpa ada kesalahan sedikitpun.

Untuk tindak lanjut mengenai hal itu, Ustadzah Marwiyah memberikan penjelasan dan motivasi agar kiranya kedepannya si penghafal lebih giat lagi dalam melakukan *muraja'ah* (mengulang hafalan). Itu bertujuan agar nanti pada saat

---

<sup>87</sup> Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004), hlm. 6.

persiapan *sima'an* 10 juz, hafalan yang sudah disimak 5 juz ini lancar dihafal dan pada saat *sima'an* 10 juz tidak ada kesalahan lagi pada saat membaca nanti.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Sima'an* Santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar**

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh pada hasil wawancara dan observasi bersama Ustadzah Marwiyah dapat diuraikan bahwa yang menjadi faktor pendukung pada kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar yaitu adanya tempat yang digunakan untuk keberlangsungannya kegiatan *sima'an*, salah satunya di musholla, asrama, dan tempat lainnya asalkan tempat tersebut suci dan bersih.

Kemudian dalam pelaksanaannya harus adanya penghafal dan penyimak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Firma Imrayani bahwa pada saat kegiatan *sima'an* berlangsung harus ada penghafal yang membacakan ayat Al-Quran serta penyimak yang ikut menjaga hafalannya”.<sup>88</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Ustadzah Marwiyah yang mana adanya penghafal dan penyimak merupakan bagian penting untuk mendukungnya keberlangsungan kegiatan *sima'an*. Karena tanpa adanya penghafal dan penyimak kegiatan *sima'an* tidak dapat terlaksana.

Selain itu, adanya dorongan dari diri sendiri, kemudian dukungan dari Guru *Tahfizh*, keluarga ataupun orang tua si penghafal. Kalau tidak ada dorongan dari

---

<sup>88</sup> Firma Imrayani. Metode *Sima'an* Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Halaqah Hafizah AL-Imam Ashim Putri, Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunung Sari, Kec. Rappocini, Makassar. *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik*. Makassar, 2019, hlm. 67.

diri sendiri kegiatan *sima'an* tidak dapat terlaksana. Kemudian dukungan dari Guru *Tahfizh* dan Orang tua bertujuan agar si penghafal lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan *sima'an*.

Adapun yang menjadi faktor penghambat pada kegiatan *sima'an* santriwati *Tahfizh* Al-Quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Banjar yaitu persiapan yang belum matang dalam diri penghafal untuk melaksanakan *sima'an* dan kurang *muraja'ah* (mengulang hafalan). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Magfira bahwa kesiapan yang belum matang dalam menghafal Al-Quran saat ingin melaksanakan *sima'an* membuat diri merasa gugup saat di depan penyimak sehingga kurang memaksimalkan hafalan Al-Quran saat kegiatan *sima'an* berlangsung.<sup>89</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Ustadzah Marwiyah yang mana ketika santriwati belum maksimal mempersiapkan hafalan atau mengulang-ngulang hafalan pada saat sebelum kegiatan *sima'an* berlangsung, hal tersebut akan membuat diri merasa gugup ketika menghafalkan Al-Quran di depan para penyimak-penyimak, dengan perasaan gugup tadi akan berakibat banyak kesalahan atau tersendat-sendat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Selain itu faktor penghambatnya adalah tidak ada dorongan dan semangat dari diri sendiri, sehingga membuat penghafal malas untuk *muroja'ah* (mengulang hafalan) dan malas cepat-cepat melaksanakan *sima'an*. Dan karena adanya kegiatan pondok pesantren yang mendadak atau yang tidak bisa ditinggalkan, menjadi

---

<sup>89</sup> Firma Imrayani. Metode *Sima'an* Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Halaqah Hafizah AL-Imam Ashim Putri, Kampus 3 Skarda N II No. 3 Kel. Gunung Sari, Kec. Rappocini, Makassar. *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik*. Makassar, 2019, hlm. 67.

penghambat atau tertundanya pelaksanaan kegiatan *sima'an* untuk santriwati  
*Tahfizh Al-Qur'an*.